

Strategi Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Siswa Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Konsep Diri Pada Masa Pandemi Covid-19 : *Literatur Review*

Gardina Aulia Fajrin¹, Sri Wahyuni², Abdul Muhid³

¹ Psikologi dan Kesehatan, UIN Sunan Ampel, Surabaya

² Guru BK SDIT Insan Kamil Sidoarjo,

³ Psikologi dan Kesehatan, UIN Sunan Ampel, Surabaya

Email: ¹gardinaaulia@gmail.com, ²sriyuniwahyuni29@gmail.com, ³abdulmuhid@uinsby.ac.id

Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

Sejarah Artikel

Diserahkan : 16 Desember 2021

Dsetujui : 24 April 2022

Dipublikasikan : 16 April 2022

Kata Kunci:

Konsep diri, layanan bimbingan dan konseling

Abstrak: The purpose of this paper aims to review the strategy of counseling guidance services for elementary school students in developing self-concept during the covid-19 pandemic. This writing is expected to be useful theoretically and practically. This research method is a literature review where the researcher collects various previous sources. The data analysis technique used content analysis. The results of this study explain by providing four components, namely basic services, responsive services, individual planning, and system support. In addition, using an online counseling system (cyber counseling) can develop self-concept in students through application media along with the support of the role of parents and teachers who have quite an influence on students in developing their self-concept.

Keywords: Self-concept, guidance and counseling services

Abstrak: Tujuan penulisan ini bertujuan untuk meninjau strategi layanan bimbingan konseling terhadap siswa sekolah dasar dalam mengembangkan konsep diri pada masa pandemi covid-19. Penulisan ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Metode penelitian ini merupakan kajian pustaka yakni peneliti mengumpulkan berbagai sumber terdahulu. Teknik analisis data menggunakan analisis isi. Hasil penelitian ini menjelaskan dengan pemberian empat komponen yaitu layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, serta dukungan sistem.

Selain itu, menggunakan sistem konseling online (*cyber counseling*) dapat mengembangkan konsep diri pada siswa melalui media aplikasi beserta dukungan peran orang tua dan guru yang memiliki cukup pengaruh pada siswa dalam mengembangkan konsep dirinya.

PENDAHULUAN

Virus Covid-19 kali ini menjadikan musim pandemi yang menyebar hampir di seluruh negara dan salah satunya negara Indonesia (Musdalifah, 2021). Adanya kebijakan dari pemerintah yaitu dari menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Makarim bahwa pada Maret tahun 2020 diumumkan bahwa kegiatan pembelajaran diarahkan melalui daring atau dilakukannya pembelajaran di rumah melalui internet karena adanya pandemi covid-19. Kegiatan menjadi terbatas bahkan adanya larangan dari pemerintah mengenai kegiatan yang berbentuk berkerumun, keramaian, dan berinteraksi secara langsung dengan banyak orang termasuk kegiatan pembelajaran (Putra & Shofaria, 2020). Tujuan dilaksanakannya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) agar

meminimalisir penyebaran covid-19. Walaupun PPKM tengah dilaksanakan dan pembelajaran tatap muka tidak dapat dilakukan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nadiem Makarim mengatakan untuk belajar di rumah dengan daring agar sistem pendidikan tetap berjalan (Musdalifah, 2021). Pandemi Covid-19 mengakibatkan adanya perubahan seras mulai menyesuaikan aktivitas kita sehari-hari dengan yang baru, termasuk kebiasaan dalam bersosialisasi (Almafahir, 2021).

Peran konselor dalam mengembangkan pendidikan melalui pemenuhan kebutuhan siswa yang dilakukan melalui berbagai layanan, salah satunya layanan ialah bimbingan dan konseling (Z. Fauzi et al., 2020). Saat ini, teknologi informasi semakin canggih sehingga dapat dilakukannya komunikasi dengan jarak jauh yang dapat digunakan pembelajaran melalui daring dengan efisien. Sistem pendidikan pada masa pandemi covid-19 semuanya dilakukan daring begitupun dengan guru bimbingan konseling yang melakukan pekerjaannya dari rumah dengan kata lain *work from home* (WFH). Sehingga di sekolah tidak ada pertemuan pembelajaran tatap muka guru dengan siswanya, hanya dilakukan melalui daring tak terkecuali bimbingan konseling guru terhadap muridnya. Oleh sebab itu, penting bagi guru dan siswa dapat memahami teknologi agar dapat melakukan pembelajaran daring dengan berbagai macam model pilihan aplikasi yang dapat digunakan untuk melakukan bimbingan dan konseling melalui daring antara guru dengan siswanya beserta peran orang tua dalam mendampingi anak-anaknya (Putra & Shofaria, 2020). Dimana peran guru bimbingan konseling menjalankan perannya yaitu dapat memberikan siswa layanan yang berguna. Salah satunya memberikan dukungan guna menggali potensinya dan mengembangkan kognitif, sosial, dan diri siswa (Listiyani, 2021).

Seiring perkembangan zaman dalam mengikuti perkembangan teknologi modern yang semakin maju menjadikan badan pendidikan memiliki perubahan fungsi serta perannya, sehingga muncul tantangan dalam dunia pendidikan untuk mendampingi siswa agar dapat mempersiapkannya (Setianingsih, 2016). Terdapat dampak positif ataupun negatif pada pelaksanaan pembelajaran daring ini. Maka dari itu penting memberikan pelayanan bimbingan konseling serta perlunya peran orang tua yang wajib mendampingi dan mendidik anaknya dalam penggunaan teknologi informasi masa kini (Hanifah & Fahyuni, 2021). Guna pendampingan yang dilakukan orang tua kepada anaknya agar tidak terjadi kesalahan penggunaan internet mengingat jaringan internet yang luas dan dapat mudah diakses di semua kalangan umur. Pada masa pandemi covid-19 penting untuk tetap menjalankan layanan bimbingan konseling dalam lingkaran pendidikan guna dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa. Selain itu, layanan bimbingan konseling membantu permasalahan para guru serta orang tua dalam mendidik anak atau siswanya (Sofah, 2020).

Berberapa siswa dapat melalui dalam pembelajaran secara daring. Hal itu disebabkan karena adanya faktor lingkungan belajar serta karakteristik siswa (Rasyid & Muhid, 2020). Hal yang membedakan pembelajaran dengan layanan bimbingan konseling ialah terdapat pada pemberian kepada siswa. Pembelajaran memberikan tugas dan materi kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan belajarnya, sedangkan layanan bimbingan konseling memberikan layanan bantuan kepada siswa mengenai permasalahannya seperti hambatannya ketika belajar, mengenali karakter dirinya sendiri di rumah maupun di lingkungan sosialnya, serta membantu siswa dalam mengenali keterampilan dan kemampuan dirinya. Hal tersebut membuat layanan bimbingan dan konseling sangat berperan dalam membantu siswa (Sofah, 2020). Adanya penerapan layanan bimbingan konseling melalui daring memerlukan sebuah aplikasi media untuk

disesuaikan dengan penerapan bimbingan pada siswa terutama pada anak sekolah dasar yang memerlukan bimbingan untuk mengenali konsep dirinya (Novilita & Suharnan, 2013)..

Konsep diri merupakan pemberian nilai kepada diri sendiri serta menilai kepatutan diri yang dilihat dalam sikap atau perilaku, yang dimiliki individu mengenai dirinya. Konsep diri pada anak lebih kearah mengenai harga dirinya, diantaranya karakteristik, sosial, psikis emosional serta prestasi (Andriasari, 2015). Seorang anak yang memiliki konsep diri yang bersifat positif dapat memiliki kepercayaan pada dirinya sehingga anak memiliki motivasi yang tinggi dan dapat mengubah dirinya menjadi lebih baik (Novilita & Suharnan, 2013). Pembentukan perilaku anak sangat berpengaruh besar dalam perkembangan anak, maka sedini mungkin anak dapat mengembangkan konsep dirinya terutama ketika anak memasuki sekolah dasar dimana anak mulai mengenal orang lain setelah keluarganya dan memasuki masa perkembangan di lingkungan sekolah yang mempunyai dampak yang signifikan dalam perubahan perkembangan anak siswa (Lutfiyani et al., 2017).

Ketika konsep diri pada siswa berpengaruh terhadap keberhasilan tugasnya di sekolahnya, maka siswa mulai mengembangkan konsep dirinya untuk ditingkatkan sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam tugasnya. Namun jika siswa tersebut memiliki konsep diri rendah, maka kemungkinan kecil dapat mencapai tugasnya dengan baik (Andriasari, 2015). Hal tersebut berarti siswa mulai memiliki perencanaan individual yang berhubungan dengan keberhasilan cita-cita. Konsep diri berpengaruh dengan proses perencanaan individualnya, tingginya konsep diri anak maka akan tinggi pula anak memiliki perencanaan individualnya dengan baik begitupun dengan sebaliknya. Dikarenakan setiap individu harus memiliki sebuah rencana sesuai dengan perkembangannya dengan begitu kedepannya individu dapat membentuk kepribadiannya menjadi lebih baik (Lutfiyani et al., 2017). Maka penting memiliki konsep diri yang baik karena hal tersebut juga dipengaruhi dari lingkungan, pola asuh dari orang tua, serta pengaruh yang signifikan untuk membentuk konsep diri (Putri et al., 2012).

Penelitian riset ini ditujukan agar dapat memberikan pandangan mengenai strategi dalam mengembangkan konsep diri anak sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. Selain itu, dijelaskan mengenai pengertian konsep diri, komponen konsep diri, faktor yang mempengaruhi konsep diri, peran dan komponen bimbingan konseling secara komprehensif. Selanjutnya diakhiri pembahasan mengenai Strategi Mengembangkan Konsep Diri Anak Sekolah Dasar pada Masa Covid-19.

METODE

Metode dalam proses penulisan artikel ini yaitu *literature review* atau kajian pustaka. Teknik analisis data pada penulisan menggunakan metode analisis isi (Hermawan et al., 2019). Penulisan ini menggunakan jenis penulisan *literature review*. *Literature Review* merupakan Suatu jenis metode penelitian yang berusaha mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menafsirkan temuan penelitian umum yang terkait dengan pertanyaan penelitian, topik, atau fenomena yang diminati. *Review* penelitian literatur dilakukan agar dapat berbagai tujuan, agar memberikan landasan teoretis untuk penelitian lebih lanjut, mengetahui ruang lingkup penelitian tentang topik yang diminati, atau menjawab pertanyaan praktis dengan memahami apa yang dikatakan penelitian yang ada tentang masalah tersebut (Nugroho et al., 2021).

Pencarian literature baik internasional maupun nasional yang dilalui dengan menggunakan database Research Gate, Neliti, Scholar, Sumber Basis Web Data Online, dan lain-lain. Dalam kerangka ini, penulis dalam membahas “Strategi Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Siswa Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Konsep Diri Pada Masa Pandemi Covid-19” sebagai ilmu yang mempelajari layanan konseling bagi siswa baik secara psikologis dan fisik di lingkungan sekolah. Tidak hanya aspek psikologis, tetapi juga berbagai aspek internal dan eksternal siswa, seperti minat belajar, teman sekolah, hasil belajar siswa, dll.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Diri

Anak-anak memiliki identik pada dirinya yaitu harga diri biasanya disebut dengan konsep diri terdapat pada anak-anak (Andriasari, 2015). Menurut Harlock (dalam Piet Tapyor, 2014) konsep diri adalah konsep individu mengenai dirinya sendiri. Selain itu konsep diri juga mempresentasikan karakteristik seorang individu mengenai dirinya, seperti mencakup psikologisnya, sosial, karakteristik fisik, dan prestasinya. Konsep diri tidak hanya faktor bawaan dan sejak lahir mulai terbentuk berkembang seiring dengan perkembangan pada manusia, dan terbentuk dari hasil dari berbagai faktor dari pengalaman individu itu sendiri, keluarga ataupun lingkungan dengan sekitar (Sandhaningrum et al., 2010). Tingginya konsep diri seseorang maka memiliki kepercayaan diri yang tinggi pula daripada seseorang yang memiliki konsep diri rendah (Bina & Informatika, 2019).

Konsep diri seorang anak merupakan persepsi diri dan kemampuannya, yang memperlihatkan fakta tentang cara anak melihat dan mengevaluasi dirinya, yang mempengaruhi sikapnya. Konsep diri seorang anak ditentukan oleh perasaan anak terhadap dirinya sendiri begitu juga hasil dari interaksi dan pengalaman yang dekat, kualitas hubungan yang penting dengan keluarga dan orang tua, perasaan mampu bereksplorasi, dan perasaan bahwa anak berguna. Konsep diri merupakan cara individu melihat dirinya secara keseluruhan secara fisik, emosional, intelektual, sosial dan mental (Andriasari, 2015).

Komponen Konsep Diri

Menurut Stuart Sundeen terdapat 5 komponen konsep diri diantaranya: 1) Citra Diri merupakan adanya sadar dan ketidaksadaran pada tubuhnya yang diperoleh sikap individu. Hubungan ini melibatkan kesadaran dan perasaan tentang ukuran dan bentuk sekarang dan masa lalu, fungsi, penampilan, dan potensi tubuh. 2) Ideal Diri merupakan Persepsi individu mengenai bagaimana bertindak sesuai dengan standarnya. 3) Harga Diri merupakan penilaian yang dilakukan oleh diri individu untuk mengukur analisa mengenai pemenuhan ideal pada diri individu. 4) Peran Diri merupakan pembentukan sikap, tindakan perilaku, nilai serta harapan individu mencapai rencana berlandaskan posisi di lingkungannya. 5) Identitas Diri merupakan munculnya kesadaran pada diri sendiri melalui observasi serta penilaian diri yang disebut dengan sintesa bagi semua aspek konsep diri (Suwargarini & Mubin, 2014).

Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Konsep Diri

Menurut Stuart dan Sudeen berpendapat bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri diantaranya: 1) Faktor teori perkembangan; 2)

significant other (orang yang berarti seperti memiliki kedekatan atau kepentingan); serta 3) persepsi terhadap diri sendiri. Sedangkan menurut Hurlock menyatakan pernyataan lebih detail mengenai faktor yang memengaruhi konsep diri diantaranya terdapat jasmani, cacat fisik, produksi kelenjar keringat tubuh, kondisi fisik, pakaian, panggilan serta nama, tingkat aspirasi, kecerdasan, karakteristik budaya, sekolah, emosi, keluarga dan status sosial (Nirmalawati, 2011).

Ciri Konsep Diri Positif

Ciri individu dengan konsep diri positif, mereka percaya pada kemampuan mereka agar menumpas masalah, merasa bahwa sama dengan individu yang lainnya, memperoleh pujian tanpa merasa malu, menyadari bahwa setiap individu mempunyai emosi (Andriasari, 2015). Selain itu memiliki pengetahuan yang luas, memiliki harga diri tinggi, serta memiliki pengharapan yang sesuai dengan realitanya (Sandhaningrum et al., 2010).

Ciri Konsep Diri Negatif

Ciri seorang tidak memiliki konsep diri yang baik, mereka akan sensitif terhadap kritik, sangat reaktif terhadap pujian, cenderung terlalu kritis, mengeluh, mengkritik, selalu merendahkan orang lain, mereka tidak cerdas dan dan tidak mampu mengungkapkan penghargaan atau apresiasi atas kelebihanannya. Saya pesimis dengan persaingan (Andriasari, 2015). Siswa dengan konsep diri yang negatif akan mempersepsikan dan percaya bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak mampu melakukan apapun, tidak kompeten, tidak berhasil, tidak bahagia, tidak menarik, atau mengganggu. dan kehilangan minat dalam kehidupan dan pembelajaran mereka sendiri (Ningsih, 2017).

Anak pada umur Sekolah Dasar ketika mempersiapkan untuk kedepannya dilakukannya perencanaan individual yang dapat menghubungkan pengembangan mengenai konsep dirinya. Calhoun dan Acocella menjelaskan adanya dua pembagian konsep diri, konsep diri positif dan negatif. Ketika perilaku mengarah hal yang positif maka disebut dengan konsep diri positif begitupun sebaliknya, jika konsep diri negatif maka memunculkan perilaku mengarah hal negatif atau kurang baik. Ketika siswa memiliki konsep diri yang positif maka anak akan memiliki keberanian, percaya diri, optimis serta dapat mengambil keputusan untuk mencapai tujuan dan menentukan kedepannya (Lutfiyani et al., 2017).

Peran dan Komponen Layanan Bimbingan Konseling secara Komprehensif

Peran Layanan Bimbingan Konseling

Layanan bimbingan konseling sangat penting untuk tetap dijalankan walaupun pada masa pandemi, karena memberikan tantangan bagi guru bimbingan konseling (Firda & Atikah, 2020). Oleh sebab itu menurut Nurjannah (2021) digunakannya konseling melalui *online* atau yang disebut *cyber counseling*. *Cyber counseling* dapat diakses melalui berbagai aplikasi media seperti Whatsapp, Google Meet, Zoom, dan aplikasi yang dapat dilakukan komunikasi jarak jauh melalui video atau pesan teks yang akan mengimplikasikan konselor dan konseli. Layanan ini Menurut Petrus & Sudibyo (2017) *Cyber counseling* bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, serta tidak terdapat batas waktu. *Cyber counseling* dapat dilakukan secara tatap muka tanpa harus bertemu langsung dengan kedua belah pihak sehingga dapat berpengaruh dalam meningkatkan

atau mengembangkan konsep diri anak. Layanan *Cyber counseling* dapat mengembangkan motivasi dan semangat dalam pembelajaran dengan diberikannya bimbingan kepada siswa (Nurjannah, 2021).

Program bimbingan dan konseling secara komprehensif memiliki tujuan agar siswa dapat mencapai kemampuannya dalam menentukan kedepannya seperti pencapaian standar kompetensi siswa (Bhakti, 2017). Maka peran guru bimbingan konseling membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya sesuai dengan keinginan proses pembelajarannya (Setiadi et al., 2020). Selain itu, mencari dan menemukan metode pembelajaran yang tepat untuk menghindari kebosanan saat belajar di rumah, membentuk kebiasaan belajar yang baik untuk efisiensi belajar yang optimal, teknik bimbingan belajar dapat bersifat individu atau kelompok tindak lanjut sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan. (Nurjannah, 2021). Fungsi bimbingan konseling ketika melakukan pelayanan pada masa pandemi bisa menjadi jalan keluar dalam kelancaran proses pendidikan. Bimbingan dan konseling dapat memberikan pendidikan yang dapat memperkuat karakter, spiritualitas, menghargai orang lain, dan memahami aspek ekonomi dan sosial masyarakat (Lue, 2020).

Komponen layanan bimbingan konseling

Komponen program layanan bimbingan dan konseling komprehensif terdapat empat komponen layanan, diantaranya pelayanan dasar bimbingan, pelayanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem (Widada, 2015). Berikut sebagai layanan program bimbingan dan konseling.

Pertama, Layanan Dasar menurut Depdiknas (dalam Purwaningrum, 2018) pelayanan dasar merupakan “Proses mendukung semua konseli melalui penyiapan pengalaman atau kelompok yang terstruktur secara klasikal yang direpresentasikan secara sistematis untuk mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tujuan perkembangan yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan memilih dan membuat keputusan dalam hidup”. Terdapat tujuan dari layanan dasar ini agar mengembangkan perilaku yang berkaitan aspek pribadi, belajar, sosial serta karir. Hal tersebut membantu para konseli agar mendapatkan perkembangan keterampilan permulaan hidupnya, serta memperoleh tugas-tugas perkembangan (Puspitaningrum et al., 2013).

Kedua, Layanan Responsif layanan ini merupakan gambaran layanan bimbingan konseling yang difokuskan kepada konseli yang menghadapi masalah serta kebutuhan yang memerlukan penanganan segera (Asror, 2020). Penanganan segera dibutuhkan sebab jika sampai terjadi keterlambatan atau adanya penundaan dalam pada siswa dalam mencapai tugas perkembangannya (Hasan, 2018). Solusi untuk masalah ini biasanya dilakukan secara individual. Hal ini dilakukan melalui interaksi intensif dengan konsultan untuk mengidentifikasi masalah yang Anda hadapi secara komprehensif dan komprehensif untuk memudahkan pencarian solusi Anda. Walaupun strategi ini dalam memecahkan masalah ditujukan secara individual, namun hal khusus nyatanya akan dimungkinkan pula melalui dengan cara kelompok (Widada, 2015).

Ketiga, Perencanaan Individual menurut Depdiknas dalam (Kurniawan & Kumara, Agus Ria, Bhakti, 2019) perencanaan individual merupakan bantuan yang diberikan pada siswa bertujuan dapat menerangkan serta mengembangkan aktivitas yang berhubungan dengan perencanaan kedepannya yang didasarkan kepehamannya mengenai kelebihan dan kekurangan mengenai dirinya, sekain itu kepehaman mengenai peluang yang ada di sekitar lingkungannya. Perencanaan individual mengarah pada pengembangan

berbagai aspek diantaranya aspek pribadi dan sosial yang termasuk dalam mengembangkan konsep diri yang baik dan keterampilan dalam beresialisasi, aspek pendidikan, serta aspek karir (Deana & Nim, 2020). Secara detail jangkauan penting tersebut diantaranya perkembangan aspek, 1) Pendidikan melingkupi keahlian atau keterampilan dalam belajarnya, menentukan pilihan keberlanjutan kedepannya, meningkatkan skill dengan mengikuti kursus, dan menguasai nilai belajarnya; 2) karir melingkupi peluang karir, pelatihan skill kerja, menguasai keperluan digunakan untuk kebiasaan bekerja dengan bersifat baik atau positif; dan 3) sosial pribadi melalui konsep diri yang berkembang positif, serta keterampilan sosial yang berkembang menjadi efektif dan efisien (Rahman, 2008).

Keempat, Dukungan sistem dukungan sistem ini adalah bagian dari komponen pelayanan serta tindakan manajemen yang secara tidak langsung dapat membagikan pelayanan yang dapat memberikan fasilitas yang lancar dalam perkembangan siswa (Rahmat, 2019). Selain tindakan manajemen, juga merupakan tata kerja, prasarana (seperti teknologi komunikasi dan informasi), dan kemampuan profesional konselor yang mengembangkan secara berkepanjangan yang secara tidak langsung membagikan bantuan kepada konseli dengan memberikan fasilitas dalam kelncaran perkembangan konseli (Hermawan et al., 2019).

Strategi Mengembangkan Konsep Diri Anak Sekolah Dasar pada Masa Covid-19

Konseling melalui online atau *cyber counseling* bukanlah hal yang baru, karena sebelum itu konseling melalui daring dilakukan menggunakan *website*, *email* atau pesan melalui media aplikasi (Fadhilah et al., 2021). Perkembangan jaringan teknologi mode *online* ketika pada masa pandemi covid-19 mulai berkembang sangat cepat. Maka dilakukannya konseling melalui *online* atau daring menggunakan sebuah media aplikasi dengan *whatsapp*, *telegram*, *google classroom*, *zoom* yang semakin canggih dan penggunaannya yang sangat mudah (M. Fauzi, 2020). Guru bimbingan konseling dapat mengikuti perkembangan teknologi sesuai zaman modern ini dan menjadikan aktif dalam melakukan bimbingan secara daring pada masa pandemi covid-19. Salah satu langkah inovasi saat ini yang dikerjakan dengan guru bimbingan konseling dalam memberikan pelayanan konseling melewati aplikasi *whatsapp* yang dapat dilakukan *video call* (bertatap muka melalui gadget/ponsel dengan jaringan internet) dan pesan teks, serta disertai fitur stiker yang membuat menarik saat melakukan komunikasi melewati pesan teks. Pada masa pandemi covid-19 dilakukannya konseling melalui daring sangat efektif (Putra & Shofaria, 2020).

Menurut KW Sukoco (2019) konseling online atau *cyber counseling* yang menggunakan media aplikasi yaitu *video call* melalui *whatsapp* yang sangat mudah diakses. Konseling yang dilakukan melalui *Whatsapp Video Calls* tidaklah sulit dan sederhana untuk diakses. Hal ini dikarenakan hampir semua guru BK dan siswa memiliki *Hand Phone*, sudah terbiasa menerapkan teknologi informasi *Whatsapp*, dan hampir semua sekolah memiliki akses *wifi*. Guru BK hanya perlu mengkomunikasikan program BK yang telah dikonsep melalui kegiatan layanan konseling *online* kepada pihak terkait di sekolah, dalam hal ini ranah wakil kepala kurikulum agar dapat terlaksana dengan lancar dan tanpa adanya hambatan. Hal ini sangat penting karena merupakan salah satu kewajiban sekolah dalam memfasilitasi program yang disebut dengan *system support* (Putra & Shofaria, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Sitepu & Sitepu (2021) bahwa konsep diri pada anak terbentuk sesudah terbentuknya pemahaman diri. Sejak dini pemahaman diri anak

terbentuk walaupun belum sempurna, biasanya dimulai memahami dirinya dari segi fisik. Keluarga mempunyai peran penting dalam terbentuknya konsep diri pada anak, karena keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi pembentukan konsep diri pada anak. Perlakuan orang tua terhadap anak akan meninggalkan kesan sampai anak tersebut dewasa, dan perlakuan ini akan membentuk konsep anak tentang dirinya. Di luar keluarga, mereka yang dekat secara emosional dengan anak memiliki peran terbesar dalam membentuk konsep diri, seperti guru, teman sebaya, dan masyarakat. Konsep diri anak akan muncul sebagai ciri anak dengan harga diri negatif. Karena anak mudah menyerah, dan jika gagal, mereka akan menyalahkan diri sendiri dan orang lain, berbeda dengan anak dengan konsep diri yang positif yang memiliki keoptimisan. Percaya diri dan positif, anak yang selalu memiliki harga diri yang baik dan positif dalam segala hal, termasuk kegagalan yang dialaminya, akan mampu menghargai dirinya sendiri (Andriasari, 2015).

Konsep diri terbentuk dalam proses pembelajaran sejak dini ketika mengalami masa tumbuh anak dari kecil hingga dewasa. Berada dalam pembentukan harga diri anak dalam proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan peran guru (Endang Kustika Sari, 2017). Konsep diri terbentuk pada anak sejak usia dini, salah satunya ketika anak menduduki sekolah dasar. Pengembangan konsep diri akrab mengenai dengan perencanaan individu yang merupakan langkah untuk menangkap dan mengembangkan rencana masa depan. Salah satu dari bagian yang terpenting dari sekolah, Anak dapat mengembangkan konsep diri melewati layanan Bimbingan dan Konseling yang komprehensif berbasis Bimbingan dan Konseling Perkembangan (Lutfiyani et al., 2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Hermawan et al. (2019) pengembangan konsep diri ini diberikan empat komponen layanan pada anak agar dapat meningkatkan konsep dirinya. Menurut Lutfiyani et al. (2017) *Layanan dasar* dikategorikan bimbingan klasikal atau kelompok yang difokuskan dalam mengenai kategori intensitas, minat, bakat yang dimilikinya, serta berhubungan dengan kedepannya. Sedangkan untuk perkembangan interaksinya dapat dilakukan bimbingan kelompok. Lalu untuk pengembangan dalam dirinya guru dapat mengajak siswanya untuk mengisikan keinginannya yang ingin dicapai atau menuliskan perasaannya yang dirasakan saat ini. Digunakannya teknik RST (*Recollection Smart Teaching Kedua*) agar dapat tercapainya tujuan. *Layanan responsif* merupakan Layanan konseling yang memberikan pertolongan pada siswa yang mempunyai masalah tertentu, serta membantu mencapai konsep diri, mengenal lingkungan sekitar dengan berpandangan positif (Sadila, 2020). Biasanya siswa memiliki memasalah atau kebutuhan pribadinya yang dirasakan pada saat itu seperti masalah pribadi, belajarnya, sosial, dan menentukan jenjang kedepannya. Ketika anak sulit dalam mengembangkan konsep dirinya, guru bimbingan konseling dapat memulai sebuah permainan sederhana agar dapat mendekatkan hubungan dengan anak (Lutfiyani et al., 2017).

Ketiga, *perencanaan individual* merupakan strategi dalam memberikan layanan perencanaan individu berupa aktivitas yang sistematis berkaitan dengan memberikan jalan kepada siswa mengenai kelebihan dan kekurangannya, cita-cita kedepannya, dan kesempatan peluang yang ada (Hasan, 2018). Dapat dilakukan dengan membuat rencana tindakan atau *action plan*. Keempat, *dukungan sistem* merupakan strategi pengembangan konsep diri sekolah dasar yang biasanya terdapat kegiatan bersama orang tua agar dapat mengetahui peran orang tua ketika membantu anak dalam berkembang di lingkungan rumahnya. Biasanya digunakan pengukuran test skala konsep diri pada anak agar dapat mengetahui perkembangan konsep dirinya mulai dari aspek fisik pada anak, emosional

anak, serta tingkat kepercayaan dirinya (Lutfiyani et al., 2017). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh KW Sukoco (2019) bahwa *cyber counseling* melalui konseling individu dapat mempengaruhi konsep diri pada siswa. Hal tersebut dikarenakan konseling individu melalui media internet membuat siswa lebih leluasa dalam mengutarakan permasalahan atau perasaannya.

Pemberian layanan bimbingan dan konseling yang didasarkan pada hasil penilaian kebutuhan (*need assesment*) siswa dengan menyatukan tugas-tugas perkembangan siswa SD ke dalam mendalami mengenai dirinya sendiri, khususnya tentang pemahaman akan pentingnya konsep diri, keterampilan berinteraksi dengan seseorang, serta kesadaran akan pentingnya konsep diri, pentingnya pertumbuhan dan perubahan (Lutfiyani et al., 2017).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penulisan riset mengenai “Strategi Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Siswa Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Konsep Diri Pada Masa Pandemi Covid-19” diatas bahwa adanya pandangan mengenai strategi dalam mengembangkan konsep diri pada anak sekolah dasar pada masa pandemi covid-19 dengan diberikannya empat komponen yaitu layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, serta dukungan sistem. Peran orang tua dan guru penting dalam membantu dan memenuhi kebutuhan siswa salah satunya dengan pemberian empat komponen layanan tersebut yang dapat meningkatkan serta mengembangkan konsep diri siswa mulai dari aspek pribadi, aspek belajar, aspek sosial, serta aspek kepercayaan diri. Selain itu dilakukannya konseling individu yaitu melalui *cyber counseling* dapat mengembangkan konsep diri pada siswa melalui media aplikasi. Maka, dari itu penting bagi orang tua dan guru dalam memahami perkembangan teknologi agar dapat memenuhi kebutuhan siswa.

SARAN

Berdasarkan penulisan di atas dengan judul “Strategi Layanan Bimbingan Konseling Terhadap Siswa Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Konsep Diri Pada Masa Pandemi Covid-19”. Saran yang diberikan kepada guru BK agar dapat diterapkan dalam memberikan bimbingan konseling pada siswa. Harapan pada siswa dapat mengungkapkan mengenai apa yang terjadi dan dibutuhkannya. Bagi penulis agar dapat memperluas kajian pustaka ini dari berbagai referensi dan menggunakan penulisan metode yang berbeda agar mendapatkan hasil yang lebih rinci dan signifikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Almafahir, A. (2021). Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Masa New Normal. *Berajah Journal*.
- Andriasari, F. (2015). Konsep diri pada anak sekolah dasar dan menengah pertama. *Jurnal Psikologi Muhammadiyah Malang*, 8, 487–491.
- Asror, M. (2020). Studi Analisis Program Bimbingan Konseling Komprehensif Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa. *Jurnal Pamomong*, 1(1), 1–13.
- Bhakti, C. P. (2017). Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Untuk Mengembangkan Standar Kompetensi Siswa. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.63>
- Bina, E. U., & Informatika, S. (2019). *PERTEMUAN 4 Diri dan Konsep Diri*. E-Learning Universitas Bina Saranan Informatika.

- Deana, M. P., & Nim, F. (2020). *Perencanaan Individual Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Kelas Vii Smpn 3 Sungai Ambawang Kubu Raya Artikel Penelitian Oleh :*
- Endang Kustika Sari. (2017). Analisis Konsep Diri Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islamiyah Pontianak Tenggara. In *Occupational Medicine* (Vol. 53, Issue 4). UNIVERSITAS TANJUNGPURA.
- Fadhilah, M. F., Alkindi, D., & Muhid, A. (2021). Cyber Counseling Sebagai Metode Meningkatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Literature Review. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(1), 86. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v11i1.8393>
- Fauzi, M. (2020). Strategi Pembelajaran Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Al-Ibrah*, 2(2), 120–145. <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/104/88>
- Fauzi, Z., Heiriyah, A., & Matarif, J. (2020). Upaya Pelayanan Guru Bimbingan Dan Konseling Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa Di SMP Negeri 23 Banjarmasin. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, 1–12. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>
- Firda, E., & Atikah, J. F. (2020). Layanan Bimbingan dan Konseling Ditengah Pandemi COVID-19. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 1(1), 490–494.
- Hanifah, N., & Fahyuni, E. (2021). *Counsellia : Jurnal Bimbingan dan Konseling Eksistensi Layanan Bimbingan Konseling di Masa Pandemi*. 11(November), 180–192. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v11i2.9430>
- Hasan, N. E. S. & S. U. N. (2018). Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Nilai Karakter Religius. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v2i1.64>
- Hermawan, H., Komalasari, G., & Hanim, W. (2019). Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa: Sebuah Studi Pustaka. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 4(2), 65. <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.924>
- Kurniawan, S. J., & Kumara, Agus Ria, Bhakti, C. P. (2019). Strategi Layanan Perencanaan Individual untuk Mengembangkan Work Readiness pada Siswa SMK. *Snedika*, 3(November), 109–116.
- KW, S. (2019). Konseling Individu Melalui Cyber Counseling Terhadap Pembentukan Konsep Diri Peserta Didik. *Jurnal Bikotetik*, 03(01), 6–10.
- Listiyani, A. (2021). Layanan Bimbingan dan Konseling pada saat Pandemi Covid-19 di SMK Negeri 3 Pati. *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(1), 74–84. <https://doi.org/10.26877/empati.v8i1.7975>
- Lue. (2020). The Role of Social Counseling Counseling in Education During The Covid-19 Pandemic in Indonesia-Palarch's. *Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 17(4), 470–484.
- Lutfiyani, V., Bhakti, P., & Dahlan, U. A. (2017). Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Pengembangan Self-Knowledge pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sendika : Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan*, 1(20), 370–377.
- Musdalifah, A. (2021). Media Daring Layanan Bk Di Masa Pandemi Covid-19. *Ristekdik : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 109. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2021.v6i1.109-113>
- Ningsih, D. P. (2017). Studi Kasus Tentang Siswi yang Memiliki Konsep Diri Negatif pada Kelas X Sma Mujahidin Pontianak Tahun 2017. *Pendidikan Dan*

- Pembelajaran Untan*, 1–9.
- Nirmalawati. (2011). Pembentukan Konsep Diri Pada Siswa Pendidikan Dasar dalam Memahami Mitigasi Bencana. *Jurnal SMARTek*, 9(1), 63. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/SMARTEK/article/view/620>
- Novilita, H., & Suharnan, S. (2013). Konsep Diri Adversity Quotient Dan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 8(1), 619–632.
- Nugroho, D. A., Khasanah, D. N., Pangestuti, I. A. I., & Kholili, M. I. (2021). Problematika pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA: A systematic literature review (SLR). *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 87–96. <https://doi.org/10.26539/teraputik.51647>
- Nurjannah, N. (2021). *DASAR DALAM PROSES PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI INTERVENSI BIMBINGAN DAN KONSELING GROWING THE LEARNING SPIRIT OF PRIMARY SCHOOL STUDENTS IN ONLINE LEARNING PROCESS IN COVID-19 PANDEMIC THROUGH GUIDANCE AND COUNSELING* *Pendahuluan*. 4(2), 71–90.
- Petrus, J., & Sudiby, H. (2017). Kajian Konseptual Layanan Cyberconseling. *Konselor*, 6(1), 6. <https://doi.org/10.24036/02017616724-0-00>
- Piet Tapyor. (2014). Deskripsi Konsep Diri Siswa Kelas Ix Smp Yppk Bintang Timur Mabilabol Kabupaten Pegunungan Bintang-Papua Tahun Pelajaran 2015/2016 Dan Implikasinya Terhadap Usulan Topik-Topik Bimbingan Pribadi-Sosial. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 5, Issue 2).
- Purwaningrum, R. (2018). *Bimbingan dan Konseling Komprehensif sebagai Pelayanan Prima Konselor (Ribut Purwaningrum)*. 18(1), 18–27.
- Puspitaningrum, L., Dahlan, S., & Widiastuti, R. (2013). *Pelaksanaan Pelayanan Dasar Bimbingan dan Konseling pada SMA di Kota Metro Tahun Ajaran 2012/2013*. 1–12.
- Putra, M. A., & Shofaria, N. (2020). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Masa Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 4(2), 55. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v4n2.p55-61>
- Putri, D. M., Studi, P., Komunikasi, I., & Bakrie, U. (2012). *Pembentukan konsep diri anak usia dini di one earth school bali*. 2(1).
- Rahman, F. (2008). Penyusunan Program BK di Sekolah. In *Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Rahmat, H. K. (2019). IMPLEMENTASI STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF BAGI SISWA TUNANETRA DI MTs YAKETUNIS YOGYAKARTA. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 16(1), 37–46. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2019.161-03>
- Rasyid, A., & Muhid, A. (2020). Pentingnya E-Counseling dalam Pelayanan Bk Di Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19: Literature Review. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(2), 110–116. <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsyscouns/article/view/1058>
- Sadila, O. (2020). Pelaksanaan Layanan Responsif Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Aceh Besar [Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh]. In *Sustainability (Switzerland)*. <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884->

- <https://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193><http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article>
- Sandhaningrum, D. F., Wiyanti, S., & Lilik, S. (2010). Hubungan antara Konsep Diri dan Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Sosial pada Penyandang Cacat Tubuh DI Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Daksa Prof. DR. Soeharso Surakarta. *Jurnal Wacana*, 2(1), 20–33.
- Setiadi, G., M. Sholihun, & Nurma Yuwita. (2020). Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Memotivasi Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Darut Taqwa Pasuruan. *Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 89–107. <https://doi.org/10.51339/isyrof.v2i2.224>
- Setianingsih, E. S. (2016). Peranan Bimbingan Dan Konseling Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Belajar Di Sd. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 6(1), 79–88. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v6i1.1120>
- Sitepu, J. M., & Sitepu, M. S. (2021). Perkembangan Konsep Diri Anak Usia Dini Di Masa Pandemic. *Seminar Nasional Teknologi ...*, 402–409. <http://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/sintesa/article/view/336>
- Sofah, R. (2020). Layanan Bimbingan dan Konseling Pada Masa Pandemi Covid 19. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 7(2), 58–67. <https://www.ojs.abkinjatim.org/index.php/ojspdabkin/article/view/95>
- Suwargarini, R., & Mubin, M. F. (2014). Gambaran Psikologis: Konsep Diri pada Anak Usia Sekolah Dasar di Wilayah Banjir Rob Kelurahan Bandarharjo Semarang Utara. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2(2), 124–132.
- Widada. (2015). Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers*, ISBN: 978-(2), 323–332.